

Profil Perilaku Religius Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Kehidupan Beragama

Agnes Beata Lewomuda¹, Maria Erlinda², Wens Nagul³, Stefanus Lio^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Unwira Kupang

Email: esthymuda@gmail.com¹, mariaerlinda54@gmail.com², wensnagul116@gmail.com³,
liostef@yahoo.com^{4*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil perilaku religius siswa dan implikasinya terhadap program bimbingan kehidupan beragama. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Alat pengumpulan data berupa angket perilaku religius. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kecenderungan pusat. Hasil penelitian menunjukkan profil perilaku religius siswa berada pada skor rata-rata 172,32 (kategori baik). Sementara hasil analisis setiap aspek menunjukkan bahwa aspek keyakinan berada pada skor rata-rata 36 (kategori baik), aspek peribadatan atau praktek agama berada pada skor rata-rata 33,30 (kategori baik), aspek *feeling* atau penghayatan berada pada skor rata-rata 31,73 (kategori baik), aspek pengetahuan agama berada pada skor rata-rata 30,217 (kategori sangat baik), dan aspek *effect* atau pengamalan berada pada skor rata-rata 41,108 (kategori baik). Upaya untuk meningkatkan perilaku religius siswa tetap diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yakni melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam bidang mental dan spiritual melalui bimbingan kehidupan beragama.

Kata Kunci: *Perilaku Religius, Bimbingan Kehidupan Beragama, Siswa.*

Abstract

This study aimed to determine the profile of students' religious behavior and its implications for the religious life guidance program. The method used was descriptive quantitative, with 23 students of class XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat for the 2022/2023 academic year as respondents. The data collection tool is a religious behavior questionnaire, and the analysis technique used was central trend analysis. The results showed that the profile of students' religious behavior was at an average score of 172.32 (good category). While for each aspect, it was revealed that the aspect of belief is at an average score of 36 (good category), aspects of worship or religious practice are at an average score of 33.30 (good category), aspects of feeling or appreciation are at an average score 31.73 (good category), the aspect of religious knowledge is at an average score of 30.217 (very good category), and the aspect of effect or practice is at an average score of 41.108 (good category). Efforts to improve students' religious behavior are still provided by guidance and counseling teachers in schools, namely through the provision of guidance and counseling services in the mental and spiritual fields through guidance on religious life.

Keywords: *Religious Behavior, Religious Life Guidance, Students*

PENDAHULUAN

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan umat manusia. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan tentang adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa tenang dan rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan

selalu dikabulkan. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya.

Rakhmat (2005) mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan menjadikan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu. Lima dimensi keagamaan ini menunjukkan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Jika lima dimensi berjalan secara optimal maka individu telah menghayati dan menerapkan ajaran agamanya secara baik sehingga mempengaruhi tindakan dan pandangan hidupnya.

Selanjutnya, Andisti dan Ritandiyono (2008) menyatakan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi pada remaja ditunjukkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, karena memandang agama sebagai tujuan hidupnya sehingga remaja berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Perilaku religius juga penting bagi siswa ketika berinteraksi di sekolah. Perilaku religius yang baik biasanya ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya seperti perilaku suka menolong, bekerjasama dengan orang lain, berperilaku jujur, menghormati orang yang lebih tua dan sopan saat bertutur kata. Perilaku-perilaku ini adalah cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakini dalam agamanya. Siswa akan mempunyai kecenderungan untuk memiliki perilaku religius yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah dan takut melanggar aturan-aturan dalam agama dan merasakan betapa indahny hidup beragama.

Namun tidak semua siswa berperilaku religius dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku seperti kurang sopan saat bertutur kata dengan guru atau teman, hilangnya rasa hormat dengan orang yang lebih tua dan selalu acuh terhadap teman yang membutuhkan pertolongan. Siswa yang berperilaku seperti ini, tidak mencerminkan apa yang dipelajari dan diyakini dalam agamanya, sehingga ia kurang disukai oleh teman dan tidak diterima di dalam kelompok pertemanan.

Fakta yang ditemukan di SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023, tidak semua siswa berperilaku religius dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pengambilan data awal pada tanggal 8 Mei 2021, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang sopan saat bertutur kata dengan guru atau teman, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan tidak mengikuti doa bersama saat mengawali kegiatan belajar.

Studi awal yang dilakukan peneliti, berupa penyebaran angket kebutuhan peserta didik kepada para siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023, memperlihatkan bahwa terdapat 19 dari 23 siswa yang masih memiliki masalah perilaku religius yang ditunjukkan pada hasil analisis AKPD butir angket (1) yakni saya belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan Yang Maha Esa dengan presentasi 79,1 %.

Dalam upaya meningkatkan perilaku religius siswa diperlukan peran dari guru bimbingan dan konseling di sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini yaitu memberikan layanan konseling yang berhubungan dengan peningkatan perilaku religius siswa. Wujud nyata yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan konseling dalam bidang mental dan spiritual melalui bimbingan kehidupan beragama.

Daryanto dan Farid (2015) menyatakan bahwa bimbingan kehidupan beragama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan yang ada dalam dirinya.

Bertolak dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perilaku religius siswa kelas XII iis 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 dan implikasinya terhadap program bimbingan kehidupan beragama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yakni siswa kelas XII IIS 2 Kabupaten Belu Tahun 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 23 orang yang juga menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner tertutup dengan menggunakan model skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kecenderungan pusat.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju, (1) dan sebaliknya. Data penelitian ini dianalisis menggunakan rumus statistik oleh sebab itu, setiap alternatif jawaban perlu diberi skor.

Untuk mengetahui validitas suatu angket sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, maka angket terlebih dahulu diujicobakan. Angket ini dianalisis menggunakan analisis aspek dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sundayana (2015), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil analisis validitas angket perilaku religius menunjukkan nilai r_{hitung} pada aspek dimensi keyakinan sebesar 0,689, dimensi peribadatan atau praktek agama 0,918, dimensi *feeling* atau penghayatan 0,733, dimensi pengetahuan agama 0,655, dan aspek *effect* atau pengamalan 0,870. Skor ini dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,367. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk menguji reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus *Spearman Brown* yang telah dikemukakan oleh Sundayana (2015:68) sebagai berikut: $r_{tt} = \frac{2 \times r_{gg}}{1 + r_{gg}}$. Hasil analisis reliabilitas angket perilaku religius, menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,896. Skor ini dikonsultasikan ke nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,367. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata perilaku religius siswa yang kemudian dideskripsikan menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Kriteria Skor Angket Perilaku Religius

| Rentangan Skor | Kriteria |
|----------------|--------------|
| 173 – 212 | Sangat Baik |
| 133 – 172 | Baik |
| 93 – 132 | Buruk |
| 53 – 92 | Sangat Buruk |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan pada keseluruhan angket perilaku religius diketahui $GB_{\bar{X}} = 2,74$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5%, $\bar{X} - (1,96 \times 2,74) = 172,32 - 5,370 = 166,95$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 2,74) = 172,32 + 5,370 = 177,69$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata profil perilaku religius siswa kelas XII IIS 2 adalah: $\frac{166,95 + 177,69}{2} = \frac{344,64}{2} = 172,32$. Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata perilaku religius siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 172,32 berada pada rentangan skor 133-172 termasuk pada kategori baik.

Hasil perhitungan pada aspek pertama yakni dimensi keyakinan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,81$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui

bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5%, $\bar{X} - (1,96 \times 0,81) = 36 - 1,5876 = 34,4124$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,81) = 36 + 1,5876 = 37,5876$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek dimensi keyakinan siswa kelas XII IIS 2 adalah: $\frac{34,4124 + 37,5876}{2} = \frac{72}{2} = 36$. Oleh karena itu pedoman skor dan kriteria angket perilaku religius dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Skor Aspek Dimensi Keyakinan

| No. | Kriteria | Kategori |
|-----|----------|--------------|
| 1 | 41-52 | Sangat Baik |
| 2 | 20-40 | Baik |
| 3 | 19-29 | Buruk |
| 4 | 11-18 | Sangat Buruk |

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata aspek dimensi keyakinan siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 36 berada pada rentangan skor 30-40 termasuk pada kategori baik.

Selanjutnya pada aspek kedua yakni dimensi peribadatan atau praktek agama hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,749$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5%, $\bar{X} - (1,96 \times 0,749) = 33,30 - 1,46804 = 31,83196$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,749) = 36 + 1,46804 = 34,76804$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek dimensi peribadatan atau praktek agama siswa kelas XII IIS 2 adalah: $\frac{31,83196 + 34,76804}{2} = \frac{66,6}{2} = 33,3$. Oleh karena itu pedoman skor dan kriteria angket perilaku religius dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Skor Aspek Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama

| No. | Kriteria | Kategori |
|-----|----------|--------------|
| 1 | 34-41 | Sangat Baik |
| 2 | 26-33 | Baik |
| 3 | 18-25 | Buruk |
| 4 | 10-17 | Sangat Buruk |

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata aspek dimensi peribadatan atau praktek agama siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 33,30 berada pada rentangan skor 26-33 termasuk pada kategori baik.

Aspek ketiga yaitu dimensi *feeling* atau penghayatan hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,820$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5%, $\bar{X} - (1,96 \times 0,820) = 31,73 - 1,6072 = 30,1228$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,820) = 31,73 + 1,6072 = 33,3372$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek dimensi *feeling* atau penghayatan siswa kelas XII IIS 2 adalah: $\frac{30,1228 + 33,3372}{2} = \frac{63,46}{2} = 31,73$. Oleh karena itu pedoman skor dan kriteria angket perilaku religius dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Skor Aspek Dimensi *Feeling* atau Penghayatan

| No. | Kriteria | Kategori |
|-----|----------|--------------|
| 1 | 34-41 | Sangat Baik |
| 2 | 26-33 | Baik |
| 3 | 18-25 | Buruk |
| 4 | 10-17 | Sangat Buruk |

Berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata aspek dimensi *feeling* atau penghayatan siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 31,73 berada pada

rentangan skor 26-33 termasuk pada kategori baik.

Aspek ke empat yaitu dimensi pengetahuan agama, hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,793$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5%, $\bar{X} - (1,96 \times 0,793) = 30,217 - 1,55428 = 28,66272$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,793) = 30,217 + 1,55428 = 31,77128$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek dimensi pengetahuan agama siswa kelas XII IIS 2 adalah: $\frac{28,66272 + 31,77128}{2} = \frac{60,434}{2} = 30,217$. Oleh karena itu pedoman skor dan kriteria angket perilaku religius dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Kriteria Skor Aspek Dimensi Pengetahuan Agama

| No. | Kriteria | Kategori |
|-----|----------|--------------|
| 1 | 30-36 | Sangat Baik |
| 2 | 23-29 | Baik |
| 3 | 16-22 | Buruk |
| 4 | 9-15 | Sangat Buruk |

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata aspek dimensi pengetahuan agama siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 30,217, berada di antara rentangan skor 30-36 termasuk pada kategori sangat baik.

Aspek ke lima yaitu dimensi *effect* atau pengamalan hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 1,026$ selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}}) - \bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5%, $\bar{X} - (1,96 \times 1,026) = 41,108 - 2,01096 = 39,09704$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 1,026) = 41,108 + 2,01096 = 43,11896$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek dimensi *effect* atau pengamalan siswa kelas XII IIS 2 adalah: $\frac{39,09704 + 43,11896}{2} = \frac{82,216}{2} = 41,108$. Oleh karena itu pedoman skor dan kriteria angket perilaku religius dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Kriteria Skor Aspek Dimensi *Efect* atau Pengamalan

| No. | Kriteria | Kategori |
|-----|----------|--------------|
| 1 | 43-52 | Sangat Baik |
| 2 | 33-42 | Baik |
| 3 | 23-32 | Buruk |
| 4 | 13-22 | Sangat Buruk |

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan maka skor rata-rata aspek dimensi *effect* atau pengamalan siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 41,108, berada pada rentangan skor 33-42 termasuk pada kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku religius siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memiliki keyakinan akan kepercayaan yang dianutnya, sudah mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada didalam agamanya dengan baik, memiliki penghayatan yang tinggi akan agama yang dianutnya, memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama yang dianutnya dan sudah mampu mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Perilaku keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk beringkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Perilaku keagamaan

tersebut karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik (Saputri, dkk. 2019).

Nilai religius sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber dari kepercayaan manusia. Di dalam Pancasila, nilai religius terletak pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Nilai religius dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai ini merupakan nilai utama yang harus diinternalisasikan dan dibisakan kepada anak khususnya siswa dalam kehidupan sehari-hari (Aulia, 2016).

Rakhmat (2005) mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan menjadikan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu. Lima dimensi keagamaan ini menunjukkan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Jika lima dimensi berjalan secara optimal maka individu telah menghayati dan menerapkan ajaran agamanya secara baik sehingga mempengaruhi tindakan dan pandangan hidupnya.

Ghufro dan Risnawita (2016) mengatakan bahwa dalam berperilaku religius terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi tindakan dan pandangan hidup siswa tentang cara berperilaku religius dengan baik, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, *feeling*, pengetahuan agama, dan pengamalan (*effect*).

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik atau paling dasar dalam agamanya. Misalnya percaya kepada Allah, percaya kepada Nabi, Rasul dan Alkitab, percaya kepada takdir Tuhan, hari kiamat, kehidupan setelah kematian, adanya kuasa roh jahat dan adanya agama sebagai jalan untuk keselamatan kekal.

Dimensi peribadatan atau praktek agama adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dan ajaran-ajaran pokok dalam agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Selain itu dimensi ini juga mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Misalnya beribadah pada hari minggu dan hari-hari besar lainnya, serta berpuasa.

Dimensi *feeling* atau penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tentram saat berdoa, tersentuh saat mendengar ayat Kitab Suci, merasa takut berbuat dosa, dan merasa senang doanya dikabulkan.

Dimensi pengetahuan agama, adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus Kitab Suci dan tradisi-tradisi dalam agamanya.

Dimensi *effect* atau pengamalan, adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, dan mempererat silaturahmi.

Cara yang dapat dilakukan agar siswa tetap mempertahankan perilaku religiusnya adalah dengan memberikan konseling dalam bidang mental dan spiritual melalui bimbingan kehidupan beragama. Daryanto dan Farid (2015) menyatakan bahwa bimbingan kehidupan beragama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan yang ada dalam dirinya.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2022/2023 berperilaku religius dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh siswa, kemampuan siswa menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada di dalam agamanya

dengan baik, adanya penghayatan yang tinggi dari siswa akan agama yang dianutnya, adanya pengetahuan yang baik tentang ajaran agama yang dianutnya, dan kemampuan siswa mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andisti, M. A. dan R. (2008). Religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal. *Psikologi*, 1(100), 170–176.
- Aulia. L. R. (2016). Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 314–323.
- Daryanto dan Farid, M. (2015). *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum* (1st ed.). Gava Media.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi* (3rd ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)* (3rd ed.). Mizan Pustaka.
- Saputri, dkk. (2019). *KORELASI ANTARA PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PERILAKU RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. 30–40.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.